



IMPLEMENTASI DAKWAH ENTREPRENEUR DI PONDOK PESANTREN ASSALAFIY FATHUL ULUM JOMBANG

Elza Rohmayani

rohmayanielza@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia

Suhari

Suhari.utama@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia

Alamat: Tebuireng, Jl. Irian Jaya No.55, Cukir, Kec.Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur
61471

Korespondensi Penulis: rohmayanielza@gmail.com

Abstract *Assalafiy Fathul Ulum Islamic Boarding School in Jombang, East Java, is recognized for its strong Islamic education. Beyond teaching religious knowledge, the institution also equips students with entrepreneurial skills, aiming to foster economic independence and encourage positive social contributions. This research focuses on two main issues: (1) How is entrepreneurial da'wah implemented at Assalafiy Fathul Ulum Islamic Boarding School? and (2) What is the role of the caregivers in cultivating entrepreneurial spirit among the students? A qualitative approach was used, with primary data collected through observation, interviews, and documentation, supported by secondary data from books, articles, journals, and related literature. Research subjects included Kyai Ahmad Habibul Amin (the school's caregiver), teaching staff, the head of BUMP (Boarding School-Owned Enterprises), and students involved in entrepreneurship programs. The findings reveal that entrepreneurial da'wah at the pesantren is designed to instill an entrepreneurial mindset in students, preparing them for financial independence and enabling them to contribute to society. This approach blends religious instruction with hands-on business training to support students' economic self-sufficiency after graduation. The study is expected to contribute to the broader discourse on religious moderation in Indonesia.*

Keywords: *Entrepreneurial Da'wah, Formation of Entrepreneurial Spirit.*

Abstrak Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang merupakan salah satu pesantren di Kabupaten Jombang, Jawa Timur, yang memiliki kekuatan dalam pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan ilmu agama, pesantren ini juga membekali para santri dengan keterampilan kewirausahaan agar mereka mampu mandiri secara ekonomi dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Ada dua masalah yang diteliti dalam skripsi ini, yaitu : (1) Bagaimana Implementasi Dakwah Entrepreneur di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang? dan (2) Bagaimana Peran Pengasuh dalam Membentuk Jiwa Entrepreneur pada santri di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang? Untuk menjawab dua permasalahan tersebut eneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data primer melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melengkapi dengan data sekunder yang berasal dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal, dan literatur terkait. Subjek penelitian ini terdiri dari kyai Ahmad Habibul Amin (pengasuh Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang), Ustadz Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang, Ketua BUMP (Badan Usaha Milik Pondok), dan santri yang menjadi anggota preneur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi dakwah entrepreneur di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum ini bertujuan untuk mengembangkan jiwa entrepreneur di kalangan santri sebagai bagian dari pembekalan mereka untuk memiliki kemandirian finansial dan memberikan kontribusi positif kepada Masyarakat. Dakwah ini tidak hanya fokus pada pengajaran agama, tetapi juga melibatkan keterampilan praktis yang mendukung kemandirian ekonomi santri setelah mereka keluar dari pesantren, dan akwah ini tidak hanya fokus pada pengajaran agama, tetapi juga melibatkan keterampilan praktis yang mendukung kemandirian ekonomi santri setelah mereka keluar dari pesantren. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan moderasi beragama di Indonesia.

Kata Kunci: *Dakwah Entrepreneur, Pembentukan Jiwa Entrepreneur.*

PENDAHULUAN

Secara etimologis, dakwah berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti ajakan, seruan, atau panggilan. Dengan kata lain, dakwah dapat diartikan sebagai aktivitas mengajak. Tujuannya adalah mengajak manusia untuk mengenal, mengakui, dan menyembah Allah SWT. Dakwah merupakan upaya mengajak orang dalam kebaikan menyebarkan agama Islam dan mengajarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dengan cara santun dan damai dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai Islam, seperti akhlak dan ibadah. Dakwah dapat dipahami sebagai proses pengembangan ajaran Islam, memajukan taraf kehidupan dan menciptakan hubungan yang harmonis antara sesama manusia. Dakwah dilakukan dengan pendekatan penuh kasih, bijaksana, dan menghargai keragaman bagi setiap muslim, dakwah sebagai kewajiban untuk menyebarkan kebaikan dan menerangkan ajaran agama Islam kepada orang lain.

Di tengah arus globalisasi dan dinamika ekonomi masa kini, dakwah Islam dituntut untuk tidak hanya sebatas penyampaian lisan atau ceramah, melainkan juga harus mampu memberikan solusi nyata terhadap permasalahan kehidupan umat, termasuk dalam sektor ekonomi. Dakwah memiliki peran penting tidak hanya untuk membina spiritualitas masyarakat, tetapi juga untuk menumbuhkan jiwa kemandirian, produktivitas, dan kepedulian sosial. Dalam konteks inilah muncul pendekatan *dakwah entrepreneur*, yaitu penyebaran nilai-nilai Islam melalui aktivitas kewirausahaan yang berlandaskan pada etika Islam, kejujuran, serta orientasi kebermanfaatan bagi orang lain.

Pondok pesantren, sebagai institusi pendidikan Islam tradisional, memiliki peranan penting dalam membina generasi muda Muslim. Perannya tidak hanya terbatas pada pembinaan spiritual, tetapi juga berperan besar dalam mencetak generasi Muslim yang tidak hanya taat secara religius, melainkan juga mandiri dan kuat dalam aspek ekonomi. Transformasi peran pesantren yang kini tidak lagi hanya dipandang sebagai pusat keagamaan yang konservatif, tetapi juga sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi umat, menunjukkan bahwa pesantren memiliki peluang yang signifikan dalam mengembangkan kewirausahaan yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam, seperti etika, kejujuran, dan orientasi pada kemanfaatan. Syariat Islam tidak hanya mempelajari tentang keimanan (akidah) dan ibadah, tetapi juga mencakup aturan dalam berbagai aspek muamalah atau hubungan sosial dan ekonomi. Ketiga aspek yaitu akidah, ibadah, dan muamalah saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Begitupula dalam hal entrepreneur, Islam dapat memberikan perhatian khusus dengan pedoman yang seimbang, sebagaimana terdapat dua dimensi akidah dan ibadah. Entrepreneur (kewirausahaan) adalah wujud kemandirian, terutama dalam bidang ekonomi, yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk memberdayakan dirinya. Menciptakan calon entrepreneur baru memerlukan pembentukan nilai-nilai penting dalam diri seseorang, seperti kreativitas, tanggung jawab, dan ketangguhan yang menjadi dasar untuk mencapai tujuan. entrepreneur (kewirausahaan) adalah bagian utama dalam sistem muamalah dan memiliki peran penting bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup. Aktivitas entrepreneur berdampak pada semua lapisan kehidupan mulai individu hingga masyarakat luas, untuk menjaga keseimbangan entrepreneur yang menyimpang dari ajaran Islam, perlu diiringi dengan standar etika dan menuntut adanya perhatian lebih terhadap integritas dan kejujuran dalam entrepreneur agar kegiatan ekonomi tetap berjalan dengan prinsip keadilan, tetap menggunakan nilai-nilai Islam dan dapat bermanfaat bagi banyaknya masyarakat.

Dakwah entrepreneur juga memiliki potensi besar untuk menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan generasi muda saat ini, dengan fokus pada pengajaran ketrampilan praktis manajemen bisnis dan inovasi, dakwah ini mempersiapkan anak muda untuk menghadapi berbagai tantangan dalam dunia usaha yang semakin kompetitif. Selain itu dakwah entrepreneur dapat membantu anak muda membangun jaringan yang kuat dengan sesama pengusaha dan komunikasi bisnis dan berbagi pengalaman dan mendorong anak muda untuk menciptakan usaha mereka sendiri yang dapat membuka lapangan kerja baru yang berkontribusi pada pengangguran yang menjadi tantangan besar di setiap daerah.

Dakwah entrepreneur dapat memberikan dampak positif yang tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan dan keterampilan, tetapi juga berkontribusi pada terbentuknya ekosistem yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Implementasi dakwah entrepreneur merupakan langkah strategis yang dapat mengubah cara dakwah secara umum, dengan memanfaatkan prinsip kewirausahaan untuk mencapai keberlanjutan dan dampak yang lebih luas. Dengan pendekatan ini, dakwah entrepreneur tidak hanya berfungsi sebagai penyebar pesan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat menginspirasi dan memberdayakan masyarakat.

Dengan kemajuan teknologi dan informasi yang sangat pesat mengharuskan santri Assalafiy Fathul Ulum untuk selalu siap dalam menghadapi tantangan dengan

zaman yang semakin berkembang dalam era perdagangan bebas maka sangat dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang benar-benar siap. Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum membuat program dakwah entrepreneur, hal ini muncul dari kepedulian pengasuh terhadap tingginya angka pengangguran, sehingga mereka mengajukan Program dakwah entrepreneur ini memperkenalkan kepada santri peluang bisnis yang berkelanjutan dengan pendekatan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Selain mengajarkan keterampilan teknis dalam bidang sablon, program ini juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara menjalankan usaha percetakan dengan mengutamakan prinsip-prinsip Islam. Selain membekali santrinya dengan ilmu agama, juga membekali santrinya pengetahuan entrepreneur, Oleh karena itu, pengetahuan agama menjadi prioritas utama yang didukung dengan berbagai bidang usaha, sehingga lulusan santri benar-benar siap terjun dan berkontribusi di tengah masyarakat kelak. Di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum, peneliti menemukan fenomena bahwa entrepreneurship atau pendidikan kewirausahaan disana dibimbing dan dibina langsung oleh sang pengasuh. Alasan sang kyai membina langsung pendidikan tersebut adalah untuk berperan langsung terhadap keberadaan pendidikan kewirausahaan tersebut. Fokus utama peneliti ini untuk mengkaji lebih jauh terkait implementasi entrepreneur di pondok pesantren tersebut, secara keseluruhan, Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang menunjukkan bahwa Implementasi dakwah entrepreneur yang dibina langsung oleh Pengasuh pondok pesantren memiliki peran sentral sebagai fasilitator dalam pengembangan keterampilan para santri, termasuk menanamkan jiwa kewirausahaan. Dengan demikian, santri tidak hanya unggul dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mandiri secara ekonomi. Program dakwah entrepreneur ini juga mendukung pemberdayaan ekonomi pesantren dan masyarakat sekitar, sehingga pesantren dapat berperan sebagai jendela ekonomi bagi masyarakat. Dengan pendekatan yang mengintegrasikan entrepreneur dengan nilai-nilai agama, pondok pesantren ini mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata dalam perkembangan ekonomi yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam. Program dakwah entrepreneur ini diikuti oleh santri dengan ketentuan sudah memasuki kelas Alfiah atau MA keatas dan santri dengan keterbatasan lain, untuk santri kelas jurumiyah dan imrithi yang setara dengan kelas MTS mulai dilatih dengan gotong royong (ro'an).

KAJIAN TEORITIS

Teori Komunikasi Interpersonal

Teori ini diperkenalkan oleh William Schutz pada tahun 1958, yang menjelaskan bahwa setiap individu memiliki tiga kebutuhan interpersonal utama, yaitu kebutuhan akan keterlibatan (inklusif), pengaruh atau kendali (kontrol), dan kasih sayang atau perhatian (afeksi).. Teori ini menekankan bahwa komunikasi interpersonal bukan hanya alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga merupakan katalisator yang membentuk dan memengaruhi hubungan antarindividu, serta bagaimana hubungan tersebut terus berkembang seiring dengan berlangsungnya interaksi komunikasi yang terjadi.

Penelitian Terdahulu

1. Muhammad Afandi (jurnal: 2021), dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship) di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah” persamaan dari penelitian terdahulu menjelaskan implementasi pembelajaran entrepreneur, sedangkan penulis menjelaskan tentang Implementasi dakwah entrepreneur, metode yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif, jenis data penelitian ini adalah data kualitatif dan sumber datanya berupa data skunder.
2. Rif'an Humaid, Jazilatul Auniah (jurnal 2023), yang berjudul “Strategi Pesantren Dalam Menumbuhkan Entrepreneurship Santri persamaan dari penelitian terdahulu menjelaskan strategi Pesantren pada tahap implementasi dalam menumbuhkan entrepreneurship santri, sedangkan penulis menjelaskan tentang dampak dari entrepreneur di pondok pesantren. Metode yang Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. digunakan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif.
3. Mohammad, Wasik and Fadoli, A (jurnal 2023), yang berjudul “Implementasi Pendidikan Entrepreneurship Di Lembaga Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an &

Hadits” persamaan dari penelitian terdahulu menjelaskan tentang kemandirian dan bekerja keras, salah satunya memiliki jiwa dengan, sedangkan penulis membahas dampak entrepreneur di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan bentuk kata-kata atau dokumentasi yang mendeskripsikan secara jelas, jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologis dengan mencoba memahami makna dari berbagai persepektif partisipan melalui wawancara.

4. Zulkifli, Yoga Gandara, Febri Saefulloh (jurnal 2021), yang berjudul “penanaman nilai-nilai kewirausahaan di pondok pesantren sebagai implementasi economic civic” persamaan dari penelitian terdahulu menjelaskan tentang penanaman nilai nilai kewirausahaan dalam memberdayakan warga negara, sedangkan penulis membahas implementasi dakwah entrepreneur. Metode yang digunakan adalah riset kualitatif.
5. Shopi Guspiati, Muhamad Hanif Fuadi (jurnal 2024), yang berjudul “Peran Warung Pesantrend” dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Santri: Tinjauan Ekonomi Syariah dan Ilmu Dakwah” membahas Integrasi nilai-nilai ekonomi syariah dan dakwah dalam kegiatan ini berkontribusi pada pembentukan karakter wirausaha Muslim yang kompeten dan berintegritas. Persamaan dengan penelitian sekarang adalah menjelaskan tentang Integrasi nilai-nilai ekonomi syariah dan dakwah dalam kegiatan entrepreneur, perbedaannya terletak pada pembahasan pengembangan produk Fitofarmaka, dan intrgritas nilai-nilai ekonomi syariah

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan bersifat kualitatif lapangan (field research), yakni penelitian yang dilakukan langsung di lokasi untuk memperoleh data yang mencerminkan kondisi nyata serta fenomena-fenomena yang terjadi di tempat tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang artinya informasi yang

diperoleh berasal dari observasi, dokumentasi dan wawancara, pendekatan ini bertujuan memberikan gambaran yang mendalam dan lengkap mengenai realitas yang diamati, kemudian Peneliti akan menjelaskan dan menggambarkan hasil penelitian secara detail dalam bentuk kalimat yang dituangkan dalam karya ilmiah. Maka dari itu peneliti menggunakan jenis penelitian *Field Research* agar dapat mencari data secara detail dan terperinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Implementasi dakwah entrepreneur di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang

Implementasi dakwah entrepreneur di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum dalam bidang pertanian dapat diwujudkan melalui beberapa program yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan mengimplementasikan dakwah entrepreneur di bidang pertanian melalui berbagai program dan kegiatan yang terintegrasi dengan pendidikan agama. Berikut adalah beberapa program yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Program Dakwah Entrepreneur Bidang Pertanian

Program dakwah entrepreneur di bidang pertanian di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum memberikan pengalaman berharga bagi para santri dalam mengelola lahan pertanian. Setiap hari, sesuai dengan jadwal yang telah diatur oleh pesantren, para santri aktif mengikuti kegiatan dakwah kewirausahaan yang berkaitan dengan pertanian.. Tujuan utama dari program ini adalah memberikan pemahaman umum kepada santri tentang salah satu bidang usaha yang memiliki potensi besar, yaitu pertanian, program pertanian ini tidak hanya bertujuan untuk mencetak santri yang terampil dalam bertani, tetapi juga yang mampu mengelola waktu antara aktivitas pertanian dan dakwah. Dengan demikian, mereka bisa memanfaatkan ilmu pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menyebarkan nilai-nilai dakwah yang bermanfaat. Secara keseluruhan, program pertanian ini merupakan sarana yang efektif bagi santri untuk mengembangkan keterampilan praktis di bidang pertanian yang sangat relevan dengan latar belakang mereka. Selain itu, program ini memberi mereka kesempatan untuk berkontribusi

dalam dakwah agama dengan pengelolaan usaha pertanian yang modern dan efisien.

2. Program Dakwah Entrepreneur Bidang Peternakan

Dengan adanya program dakwah entrepreneur bidang peternakan yang diterapkan di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum memberikan peluang bagi santri untuk terlibat dalam usaha yang tidak hanya memberikan pendapatan jangka panjang, menjadikan bidang peternakan dijadikan sebagai media dakwah yang mampu memotivasi para santri untuk turut serta secara aktif dalam pembangunan ekonomi dan sosial, sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya berbuat baik dan memberi manfaat bagi orang lain.. keterlibatan dalam peternakan santri memiliki kesempatan untuk mempelajari keterampilan yang relevan dengan kebutuhan ekonomi lokal, sehingga mereka dapat menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan setelah lulus. Hal ini sangat penting karena peternakan merupakan sektor yang memiliki potensi besar di daerah pedesaan.

3. Program Dakwah Entrepreneur Bidang Sablon

Dengan mengintegrasikan dakwah entrepreneur dalam bidang sablon, Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum berhasil memberikan dampak positif yang signifikan bagi santri dalam mengembangkan keterampilan praktis sekaligus memperkenalkan peluang usaha yang berkelanjutan. Program dakwah entrepreneur ini mengenalkan peluang bisnis yang berkelanjutan. Selain mengajarkan keterampilan teknis dalam bidang sablon, program ini juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara menjalankan usaha percetakan dengan mengutamakan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, santri tidak hanya mampu menghasilkan produk sablon berkualitas, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menjalankan bisnis dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariat Islam

4. Program Dakwah Entrepreneur Bidang Menjahit

Program menjahit mengajarkan santri keterampilan di bidang fashion dan tekstil. Santri diajarkan untuk menjahit pakaian, baik itu pakaian sederhana maupun pakaian yang lebih kompleks sesuai dengan kebutuhan pasar sekaligus membentuk karakter yang selaras dengan ajaran Islam dan prinsip-prinsip kewirausahaan yang berbasis pada etika agama. Dengan keterampilan menjahit ini, santri dapat membuka usaha konveksi, menjadi penjahit, atau bahkan menciptakan

karya desain busana sendiri . Selain itu, keterampilan ini juga bermanfaat untuk mengatasi kebutuhan pakaian sehari-hari di dalam pesantren.

Dakwah entrepreneur di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang merupakan langkah nyata dalam membangun santri yang tidak hanya paham agama. Akan tetapi mencetak generasi santri yang mampu berdakwah sekaligus menjadi pelaku ekonomi yang sukses.

B. Peran pengasuh dalam membentuk jiwa entrepreneur pada santri di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang

Peran kyai dalam dakwah entrepreneur yang pertama kali diajarkan kepada santri adalah untuk kemandirian santri. Kedua, kita mengharapkan entrepreneur menjadi sebuah sarana untuk mereka berdakwah di tengah-tengah masyarakat. kemandirian yang dimaksud yaitu santri mempunyai skill, dengan cara mengajarkan bertani, berternak dll, sehingga kelak ketika mereka terjun di tengah-tengah masyarakat di dalam meneruskan perjuangan para shalafus shalih hati mereka lebih tertata.

1. Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Santri:

Dengan membuat program entrepreneur, santri akan memiliki kemampuan untuk berinovasi dan berkreasi dalam berbagai bidang usaha. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi mereka secara pribadi, tetapi juga dapat membawa manfaat bagi masyarakat sekitar. Misalnya, santri yang memiliki keterampilan entrepreneur akan lebih mudah untuk membuka usaha kecil yang bisa memberikan lapangan pekerjaan bagi orang lain.

2. Mengembangkan Kemandirian:

Entrepreneur membekali para santri dengan kemandirian, keberanian dalam mengambil risiko, serta kemampuan menghadapi kegagalan dan berbagai tantangan di dunia usaha. Nilai-nilai ini sejalan dengan misi pesantren dalam mencetak santri yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mandiri.

3. Mengembangkan Kemandirian:

Dengan mengajarkan kemandirian, pesantren memberi ruang bagi santri untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan kehidupan. Entrepreneur tidak hanya tentang bisnis, tetapi juga tentang cara memecahkan masalah dengan pendekatan yang baru dan berbeda.

4. Memperkuat Akar Nilai Agama dalam Bisnis:

pendidikan kewirausahaan berbasis ajaran Islam membekali santri dengan keterampilan bisnis yang tidak hanya praktis, tetapi juga beretika, sesuai dengan nilai-nilai agama. Melalui pendekatan ini, santri diajarkan untuk menjalankan usaha dengan prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, dan amanah, yang merupakan inti dari etika bisnis Islami. Sebagai contoh, di Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta Program "Entrepreneurship for Santri" membimbing para santri Agar menjadi pedagang dan pembeli yang jujur serta dapat diandalkan, dengan tujuan meraih keberkahan dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Selain itu, pendidikan kewirausahaan yang berbasis Al-Qur'an menyoroti nilai-nilai penting seperti inovasi, kejujuran, keadilan, dan kesetaraan. Melalui integrasi nilai-nilai tersebut, santri diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha, serta menciptakan peluang usaha yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini membedakan kewirausahaan pesantren dengan kewirausahaan dunia pada umumnya, di mana moralitas dan etika menjadi bagian penting dalam menjalankan bisnis.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Dakwah Entrepreneur di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang

1. Faktor Penghambat Implementasi Dakwah Entrepreneur di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang

Kurangnya pengalaman dalam berbisnis juga merupakan salah satu penghambat bagi entrepreneur. Sebagian besar tenaga pengajar dan santri di pondok pesantren mungkin tidak memiliki pengalaman yang cukup dalam dunia bisnis. Mereka lebih fokus pada pembelajaran agama yang berbasis pada teori. Sementara itu, entrepreneur memerlukan ketrampilan yang praktis yang seringkali belum familiar bagi mereka. Tanpa pengalaman bisnis yang cukup bagi tenaga pengajar, maka akan sedikit sulit untuk memberikan pembelajaran yang aplikatif dan praktis mengenai dunia bisnis kepada santri

2. Faktor Pendukung Implementasi Dakwah Entrepreneur di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang

Peran Kyai sebagai pengarah dan pembimbing pesantren memiliki peran sentral dalam mewujudkan visi dan misi pesantren termasuk dalam mengimplementasikan program entrepreneur. Kepemimpinan seorang kyai yang

kuat dan berwawasan luas dapat memberikan arah yang jelas bagi para santri. Kyai bukan hanya mengajar agama tetapi juga membimbing santri untuk mengembangkan keterampilan entrepreneur. Dengan memberikan motivasi dan dukungan moral, kyai memastikan bahwa entrepreneur menjadi bagian dari pendidikan yang menyeimbangkan aspek spiritual dan duniawi.

PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum didirikan dengan tujuan mengatasi tantangan penurunan kepercayaan masyarakat terhadap pesantren dan menciptakan lulusan yang memiliki daya saing lebih tinggi di dunia kerja. Pendekatan berbasis entrepreneur ini bertujuan agar santri dapat memperoleh keterampilan praktis yang bermanfaat dan juga dapat meningkatkan kemandirian finansial mereka. Program entrepreneur di pondok pesantren ini berfokus pada beberapa bidang praktis seperti pertanian, peternakan, sablon, dan menjahit. Keterampilan-keterampilan ini dirancang untuk membantu santri tidak hanya memiliki pengetahuan agama, tetapi juga kemampuan untuk mengelola usaha dan menciptakan lapangan kerja bagi diri mereka sendiri maupun orang lain. Kyai Ahmad Habibul Amin menekankan pentingnya kemandirian finansial bagi santri melalui sistem bagi hasil. Sistem ini memberikan kesempatan bagi santri untuk belajar bekerja sesuai dengan kontribusi mereka, serta memahami pentingnya pengelolaan uang, investasi, dan keberlanjutan hidup. Santri diharapkan dapat membiayai hidup mereka sendiri melalui keterampilan yang dimiliki mereka demi membantu mereka bertahan hidup secara mandiri. Walaupun fokus pada program entrepreneur, pondok pesantren ini tidak mengabaikan pembelajaran ilmu agama. Sebelum mengikuti entrepreneur, santri diharapkan memiliki landasan agama yang kuat. Pembelajaran ilmu agama tetap menjadi fokus utama, termasuk mengaji kitab kuning dan mendalami Al-Qur'an. Karena itu, program kewirausahaan di pondok pesantren ini dirancang untuk memperkuat karakter santri agar mereka meraih kesuksesan di dunia sekaligus tetap berlandaskan pada nilai-nilai keislaman.

Diketahui bahwa santri berasal dari berbagai macam daerah. Dengan adanya santri dari berbagai daerah dan latar belakang ini, pondok pesantren ini mengadopsi pendekatan inklusif yang memberi ruang bagi santri untuk mengembangkan potensi sesuai minat dan kemampuan masing-masing lagi senantiasa menjunjung tinggi prinsip-prinsip agama. Program entrepreneur yang ada di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum jombang bertujuan untuk memberikan manfaat tidak hanya bagi santri,

tetapi juga bagi masyarakat sekitar. Program entrepreneur yang dijalankan di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum telah menghasilkan manfaat praktis bagi santri. Santri tidak hanya memperoleh ilmu agama yang mendalam, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan taraf hidup mereka serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar. Dalam Implementasi Dakwah Entrepreneur di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum ini dapat memberikan dampak positif dan signifikan bagi kecakapan komunikasi antara kyai dengan santri dan masyarakat sekitar dalam menjalankan peran mereka baik sebagai pengajar, pemimpin dan yang dibimbing dalam pengembangan karakter dan ketrampilan entrepreneur.

Dari hasil analisis data ditemukan bahwa Implementasi Dakwah Entrepreneur di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum sesuai dengan teori komunikasi interpersonal. Hal ini terbukti bahwa kyai dan santri terlibat dalam komunikasi dua arah yang berpengaruh besar terhadap pengembangan jiwa entrepreneur para santri yang menekankan pentingnya komunikasi dua arah, yang berarti bahwa pengirim dan penerima pesan berinteraksi secara aktif, saling mendengarkan dan merespons. Dalam konteks implementasi dakwah entrepreneur di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum, kyai tidak hanya mengajar teori entrepreneur di dalam kelas, tetapi juga mengarahkan dan mendampingi santri secara langsung dalam praktik entrepreneur. Santri diberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan kyai dan sesama santri dalam kegiatan praktis seperti pertanian, peternakan, dan usaha kecil lainnya. Komunikasi ini bersifat timbal balik di mana santri tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses belajar dan pengembangan keterampilan.

Salah satu aspek penting dalam komunikasi interpersonal adalah empati. Empati sendiri merupakan kemampuan untuk memahami perasaan dan perspektif orang lain. Dalam implementasi dakwah entrepreneur, kyai menerapkan empati dengan memahami kebutuhan, potensi, dan minat setiap santri dalam mengembangkan keterampilan entrepreneur mereka. Disamping itu, Kyai memberikan bimbingan yang tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga memperhatikan kondisi sosial, emosional, dan kemampuan santri.

Hal sedemikian dapat memperkuat hubungan antara kyai dan santri, membangun rasa saling percaya, serta meningkatkan motivasi santri untuk lebih mendalami entrepreneur. kyai juga tidak hanya memberikan perintah atau instruksi, tetapi juga melibatkan santri dalam proses pengambilan keputusan terkait kegiatan entrepreneur, dan membantu santri untuk bekerjasama dan berkomunikasi dengan orang lain.

KESIMPULAN

Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum telah berhasil mengintegrasikan pendidikan agama dengan kewirausahaan dalam cara yang seimbang dan holistik. Dengan memberikan keterampilan praktis yang bermanfaat, pondok pesantren ini tidak hanya mencetak santri yang berkompeten dalam bidang agama, tetapi juga mandiri secara finansial dan dapat berkontribusi pada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai agama yang menjadi dasar utama pendidikan. Pendekatan ini dapat menjadi contoh bagi pesantren lainnya untuk menciptakan pendidikan yang relevan dan bermanfaat bagi santri serta masyarakat luas.

Sebagai pemimpin tertinggi di pesantren, kyai memegang peran sentral sebagai perancang utama yang menentukan arah visi, misi, serta nilai-nilai dasar yang menjadi pijakan dalam proses pendidikan dan kehidupan sosial di lingkungan pesantren, kyai bertanggung jawab dalam menetapkan arah pendidikan yang akan dijalankan oleh pesantren, dengan keputusan tentang metode pengajaran dan bidang studi yang akan diajarkan, serta menentukan bagaimana pesantren akan menghadapi tantangan zaman. Kyai harus memastikan pesantren tetap relevan dengan perkembangan zaman, termasuk memperkenalkan kewirausahaan sebagai salah satu elemen penting dalam pendidikan. Kyai tidak hanya mengajarkan teori di kelas, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada santri dengan memerintahkan mereka untuk turun ke lapangan. Kyai mendorong santri untuk bekerja keras dan hidup sederhana, dengan cara ini, kyai berharap dapat membangun karakter santri yang tidak hanya cerdas dalam bidang agama, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dan berjiwa wirausaha. Hal ini mencerminkan upaya kyai dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan yang tidak semata-mata berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup nilai-nilai keagamaan yang mendorong pengembangan diri santri, serta menumbuhkan ketekunan dan kedisiplinan. Kegiatan ini bertujuan agar santri dapat belajar dengan pengalaman langsung di lapangan dan mengaplikasikan pelajaran yang mereka terima dalam kehidupan sehari-hari. Gaya kepemimpinan kyai beragam dan sering kali disesuaikan dengan konteks sosial budaya masyarakat sekitar pesantren.

Kedua Faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi dakwah entrepreneur, yakni: Faktor penghambat Keterbatasan Dana dan Fasilitas, Kurangnya

Pengalaman Bisnis, Persepsi negatif terhadap Program entrepreneur, Kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar, Keterbatasan waktu. Faktor pendukung Meskipun ada beberapa hambatan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pengalaman bisnis, dan persepsi negatif terhadap program entrepreneur di masyarakat, dengan dukungan dan motivasi dari kyai, masyarakat, alumni, serta landasan nilai agama, implementasi dakwah entrepreneur di pesantren ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat besar bagi santri dan masyarakat.

UCAPAN TRIMA KASIH

Saya menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada pengasuh Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang, para ustadz, serta seluruh santri yang telah memberikan dukungan dan partisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Gozali, “Strategi Kyai berbasis Entrepreneurship di Pondok Pesantren dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman santri: Studi Multisitus di Pondok Pesantren Assalafiy Fathul Ulum Jombang dan Riyadlul Jannah Mojokerto” (Masters, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), 6-7.
- Achmat Mubarak, “Pendidikan Entrepreneur Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah II Sukorejo Pasuruan”, *Jurnal Al-Murabbi* 4, no. 1 (Pasuruan 2018), 6.
- Afifurohim, “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kemampuan Entrepreneurship Santri Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang” *Journal of Islamic Education Management & Research (JIEMR)* ,1 no. 1 (Mojokerto 2023), 5-6.
- Awaludin Pimay & Fania Mutiara Savitri, “Dinamika dakwah Islam di era modern,”(*Jurnal Ilmu Dakwah*. 41, no. 1,2021),47.
- Hery Sucipto, *Dakwah entrepreneurship A la jk* (Jakarta:Grafindo book Media, 2016),105.
- Husnul Khatimah & Anis Rahayu, “Urgensi Kewirausahaan dalam Pengembangan Dakwah Islam”, *Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 1 (Sukabumi, 2023),39.
- Mohamad Sarifudin, “Dakwah berbasis kewirausahaan di Pondok Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang,” (Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang , 2018),13.

- Muhammad Mauludin, “Implementasi Kearifan Lokal Gusjigang Dalam Membentuk Perilaku Religius, Sosial Dan Entrepreneurship Di Desa Kauman Menara Kudus” (PhD Thesis, IAIN KUDUS, 2021),23.
- Shopi Guspiati dan Muhamad Hanif Fuadi, “Peran ‘Warung Pesantrend’ dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Santri: Tinjauan Ekonomi Syariah dan Ilmu Dakwah,” *SETYAKI : Jurnal Studi Keagamaan Islam* 2, no. 2 (30 Mei 2024): 55–65, <https://doi.org/10.59966/setyaki.v2i2.1141>.
- Sigit Priyo Sembodo Afifurohim, “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kemampuan Entrepreneurship Santri Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang,” *Journal of Islamic Education Management & Research*, 1, no. 1 , (Mojokerto 2023), 4-5.
- Siti Femilivia Aisyah, “Etika Bisnis Islam: Implementasi Prinsip Keadilan Dan Tanggung Jawab Dalam Ekonomi Syariah,” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 6, no. 1, (Palangka Raya 2024), 51.
- Yoga Gandara, Zulkifli Zulkifli, dan Febri Saefullah, “Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sebagai Implementasi Economic Civic,” *Jurnal Civic Hukum* 6, no. 2 (24 November 2021), <https://doi.org/10.22219/jch.v6i2.17999>.